

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penulis mempelajari, membahas dan mengkaji serta menganalisa skripsi yang berjudul Pengaruh Pendidikan Islam dalam Keluarga terhadap prestasi belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Sarirejo Kaliwungu Kendal, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk Pendidikan Islam dalam keluarga di MI Sarirejo Kaliwungu antarlain suritauladan, nasehat, pengawasan, dan perhatian. Dari hasil penelitian menu menunjukkan bahwa bentuk pendidikan Islam dalam keluarga diperoleh skor rata-rata 52,46. Skor tersebut berada interval 51-54 dengan kualifikasi baik. Artinya orang tua dalam mendidik putra-putrinya tergolong baik.
2. Prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak setelah dilakukan tes tertulis menunjukkan bahwa skor rata-rata prestasi belajar sebesar 73,5. Skor tersebut berada pada interval 71–76 dengan kualifikasi cukup. Dengan demikian rata-rata prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas V MI Sarirejo Kaliwungu Kendal dapat dikatakan cukup.
3. Berdasarkan hasil analisis regresi, pengaruh antara dua variabel, yaitu pendidikan Islam dalam keluarga dan prestasi belajar Akidah Akhlak diketahui bahwa ada pengaruh positif antara pendidikan islam dalam keluarga terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak. Kesimpulan ini didasarkan pada analisis uji hipotesis dengan rumus Regresi dan diperoleh hasil perhitungan F_{reg} sebesar 26,947 Hasil ini kemudian dikonsultasikan dengan nilai F pada tabel (F_t), baik pada taraf sinifikasi 5% maupun 1% dengan ketentuan $F_{oreg} > F_t$, maka signifikansi. Dari hasil pengujian hipotesis, diperoleh :

$F_{reg} = 26,947 > F_{t \ 0,05 \ (26)} = 2,390$ dan $F_{reg} = 26,947 > F_{t \ 0,01 \ (26)} = 4,020$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik pendidikan Islam dalam keluarga maka semakin baik prestasi belajar Akidah Akhlak. Dan sebaliknya semakin rendah pendidikan Islam dalam keluarga maka semakin rendah prestasi belajar Akidah Akhlak siswa. Sedangkan untuk uji t terhadap *coeficient regresi* diperoleh hasil $t_o = 5,191$ kemudian diinterpretasikan dalam tabel pada taraf signifikansi ($df = 26$) = 1,675. Dengan demikian, $t_o > t_{0,05 \ (26)}$ berarti signifikan, sedangkan pada taraf signifikansi 1% ($df = 26$) = 1,298 dengan demikian $t_o > t_{0,01 \ (26)}$ berarti signifikan pada level 0,01. Ini berarti bahwa variabel X (pendidikan Islam dalam keluarga) memberi kontribusi secara meyakinkan terhadap garis Y dengan probabilitas atau kemungkinan salah lebih kecil dari 1%.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, penulis memandang perlu untuk menyampaikan saran guna peningkatan pembinaan siswa kelas V di MI Sarirejo Kaliwungu Kendal pada khususnya, antara lain:

1. Bagi siswa, prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan bukti ketercapaian dan kemampun seorang siswa setelah mengikuti proses belajar. Oleh karena prestasi belajar yang diperoleh ditentukan sejauhmana minat, bakat, dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran.
2. Bagi guru, prestasi belajar Aqidah Akhlak yang baik belum tentu menjamin bahwa aqidah akhlak siswa ikut baik, namun yang lebih penting adalah bagaimana agar siswa mampu menerapkan pengetahuannya itu ke dalam kehidupan sehari-hari mereka.
3. Bagi Orang tua, bahwa orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak, maka keduanya sama-sama memiliki tanggung jawab menjadikan putra-putrinya memiliki aqidah akhlak yang benar dan lurus. Bagi anaknya yang memperoleh prestasi belajar yang baik maka harus berupaya untuk ditingkatkan, bagi anaknya yang lemah perlu mendapat perhatian yang lebih

dibandingkan sebelumnya. Hal ini sangat penting karena mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan landasan utama dalam ajaran Islam.